Journal Health & Science :
Gorontalo Journal Health and Science Community
P-ISSN (2614-8676), E-ISSN (2656-9248)
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index

STRATEGI PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA REMAJA DI INDONESIA: IMPLIKASI UNTUK KEBIJAKAN DAN PRAKTIK

CERVICAL CANCER PREVENTION STRATEGIES AMONG ADOLESCENTS IN INDONESIA: IMPLICATIONS FOR POLICY AND PRACTICE

Kharisma Nurul Fazrianti Rusman[1] , Raden Roro Ratuningrum Anggorodiputro[2]
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia
Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
***Korespondensi: kharismanurulfr@unsil.ac.id**

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Pencegahan sejak usia remaja merupakan langkah strategis untuk menurunkan risiko kanker serviks di masa mendatang, khususnya melalui vaksinasi Human Papillomavirus (HPV), edukasi kesehatan reproduksi, dan penguatan layanan kesehatan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pencegahan kanker serviks pada remaja di Indonesia serta mengidentifikasi peluang integrasi intervensi tersebut ke dalam kebijakan dan praktik kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Hasil kajian menunjukkan bahwa pencegahan kanker serviks memerlukan pendekatan multidimensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan cakupan vaksinasi HPV, tetapi juga melibatkan pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah, keterlibatan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta penguatan akses terhadap layanan kesehatan preventif. Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis integratif antara intervensi berbasis individu, institusi pendidikan, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan dalam satu kerangka strategi pencegahan yang berorientasi pada penguatan kebijakan kesehatan nasional. Pendekatan tersebut menekankan bahwa keberhasilan pencegahan kanker serviks pada remaja tidak cukup dicapai melalui vaksinasi semata, melainkan membutuhkan sinergi lintas sektor dan kesinambungan program. Oleh karena itu, integrasi edukasi, imunisasi HPV, dan penguatan sistem pelayanan kesehatan perlu menjadi prioritas dalam pengembangan kebijakan pencegahan kanker serviks di Indonesia.
Kata kunci: Kanker serviks; Pendidikan kesehatan; Remaja; Strategi pencegahan; Vaksinasi HPV

Abstract

Cervical cancer remains a significant public health concern, particularly in low- and middle-income countries, including Indonesia. Prevention during adolescence is a strategic approach to reducing the future risk of cervical cancer, particularly through Human Papillomavirus (HPV) vaccination, reproductive health education, and strengthening preventive healthcare services. This study aims to analyze cervical cancer prevention strategies among adolescents in Indonesia and identify opportunities to integrate these interventions into public health policies and practices. This study employed a literature review method by collecting and analyzing relevant publications from databases including Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The findings indicate that cervical cancer prevention requires a multidimensional approach that focuses not only on increasing HPV vaccination coverage but also on implementing school-based reproductive health education, strengthening family involvement, enhancing the role of healthcare professionals, and improving access to preventive healthcare services. The novelty of this study lies in its integrative synthesis of individual-based interventions, educational institutions, family involvement, and healthcare systems within a comprehensive prevention framework oriented

toward strengthening national health policies. This approach emphasizes that successful cervical cancer prevention among adolescents cannot be achieved through vaccination alone but requires cross-sectoral collaboration and sustainable program implementation. Therefore, integrating reproductive health education, HPV immunization, and strengthened healthcare systems should be prioritized in the development of cervical cancer prevention policies in Indonesia.

Keywords: Cervical Cancer; Health Education; Adolescents; Preventive Strategies; HPV Vaccination

Received: December 23th, 202; 1st Revised: August 12th, 2026;
Accepted: October 31th, 2026

© [2026] Kharisma Nurul Fazrianti Rusman , Raden Roro Ratuningrum Anggorodiputro
Di bawah lisensi CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan faktor penting dalam beban penyakit global saat ini (1). GLOBOCAN 2020 memberikan perkiraan terkini insiden dan kematian akibat kanker pada akhir tahun 2020. Diperkirakan jumlah kasus kanker baru mencapai 19,3 juta secara global, dan hampir 10 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2020 (2).

Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada semua wanita dan kanker paling umum kedua pada wanita berusia 15 hingga 44 tahun di dunia (3). Estimasi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 527.624 wanita di dunia didiagnosis menderita kanker serviks. Kanker serviks menyebabkan banyak kematian karena biasanya terlambat ditemukan dan diobati. Estimasi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 265.672 perempuan meninggal akibat penyakit ini. Di Indonesia, prevalensi kanker serviks adalah 1,4 per 1.000 penduduk, dan merupakan penyebab kematian ke-7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 kasus. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun. Ini berarti sekitar 50 perempuan Indonesia meninggal karena kanker serviks (4).

Kanker serviks masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (5). Meskipun telah tersedia langkah-langkah pencegahan, seperti vaksinasi HPV, skrining dini, dan edukasi kesehatan, Indonesia terus melaporkan angka kejadian kanker serviks yang tinggi. Salah satu tantangan utamanya adalah rendahnya tingkat vaksinasi HPV, yang masih berada di bawah ambang batas target yang diperlukan untuk mendapatkan kekebalan kelompok (herd immunity (6). Faktor sosioekonomi, persepsi budaya, dan terbatasnya kesadaran masyarakat berkontribusi pada kurang optimalnya pelaksanaan program pencegahan ini. Mengingat kanker serviks sangat dapat dicegah, maka mengatasi hambatan-hambatan ini melalui intervensi berbasis bukti

sangat penting untuk mengurangi beban penyakit di masa depan (8).

Remaja merupakan demografi kunci dalam upaya pencegahan dini kanker serviks, karena vaksinasi HPV paling efektif jika diberikan sebelum terpapar virus. Program pendidikan berbasis sekolah telah terbukti meningkatkan pengetahuan terkait HPV dan meningkatkan penerimaan vaksin di kalangan remaja (8). Namun, di Indonesia, inisiatif semacam itu masih terfragmentasi dan tidak terintegrasi secara sistematis ke dalam kebijakan layanan kesehatan nasional. Selain itu, program skrining kanker serviks terutama menargetkan perempuan dewasa, dengan penekanan terbatas pada populasi yang lebih muda yang dapat memperoleh manfaat dari strategi pencegahan dini. Kesenjangan dalam implementasi kebijakan dan efektivitas intervensi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan penilaian komprehensif terhadap strategi pencegahan kanker serviks yang disesuaikan dengan konteks Indonesia (9).

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi efektivitas vaksinasi HPV dan pendidikan kesehatan dalam mengurangi risiko kanker serviks di kalangan remaja (10). Penelitian telah menunjukkan bahwa program vaksinasi berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan tingkat cakupan, sementara intervensi pendidikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencarian kesehatan (8). Namun, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada intervensi yang terisolasi daripada pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Selain itu, hambatan seperti stigma budaya, informasi yang salah, dan tantangan logistik dalam distribusi vaksin telah menghambat keberhasilan program-program ini. Ada kebutuhan mendesak untuk melakukan evaluasi sistematis terhadap literatur yang ada untuk mensintesis praktik-praktik terbaik dan mengusulkan kerangka kerja pencegahan yang optimal untuk Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, studi ini melakukan tinjauan literatur untuk mengevaluasi dan mensintesis penelitian yang sudah ada mengenai strategi untuk mengurangi risiko kanker serviks di kalangan remaja di Indonesia. Dengan menganalisis efektivitas program vaksinasi HPV, inisiatif pendidikan kesehatan, dan intervensi skrining dini, penelitian ini berupaya mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang ada. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, tenaga kesehatan, dan pendidik dalam merumuskan strategi berbasis bukti untuk meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks di Indonesia.

2. METODE

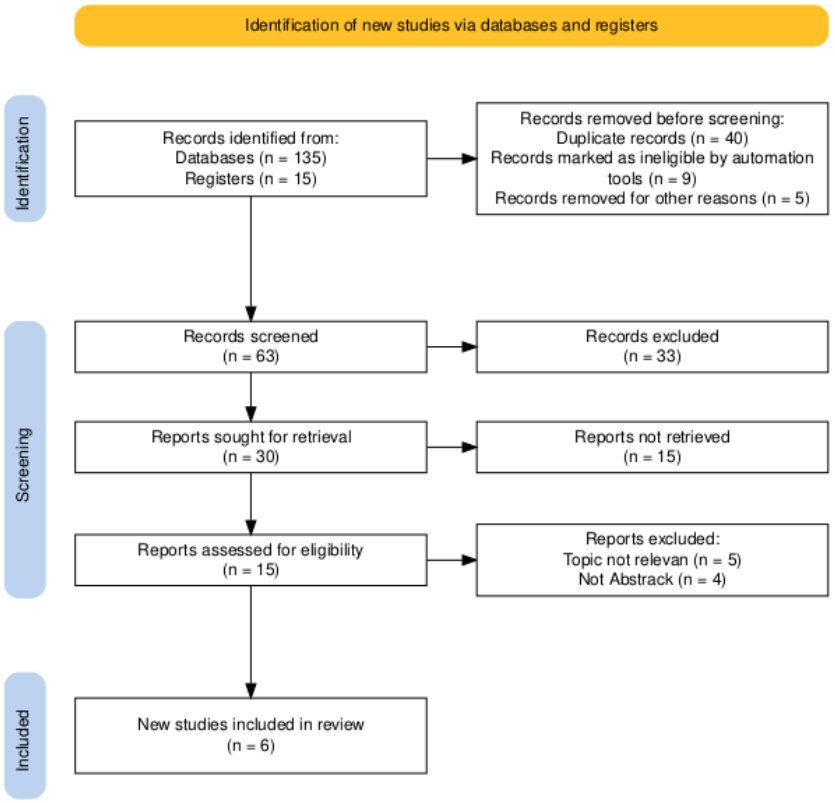
Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengkaji strategi pencegahan kanker serviks pada remaja di Indonesia. Metode tinjauan literatur dipilih karena memungkinkan dilakukannya analisis

terhadap penelitian-penelitian yang telah dipublikasikan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor risiko, intervensi pencegahan, dan tantangan dalam menerapkan strategi pencegahan kanker serviks pada populasi remaja. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari database jurnal ilmiah terkemuka, termasuk PubMed, Elselvier, dan Google Scholar. Literatur yang ditinjau terdiri dari artikel penelitian empiris, dan laporan dari organisasi kesehatan global dan nasional seperti WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia. Kriteria inklusi untuk pemilihan literatur adalah (1) artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020 - 2025) untuk memastikan relevansi dan informasi terkini, (2) studi yang berfokus pada pencegahan kanker serviks, terutama di kalangan remaja, (3) literatur yang membahas intervensi berbasis vaksinasi HPV, edukasi kesehatan, dan kebijakan pemerintah terkait pencegahan kanker serviks, (4) artikel tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Kriteria eksklusi meliputi penelitian yang tidak secara spesifik membahas pencegahan kanker serviks pada remaja. Artikel yang tidak dapat diakses dalam bentuk teks lengkap atau hanya tersedia dalam bentuk abstrak. Melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “pencegahan kanker serviks”, “vaksinasi HPV”, “kesehatan remaja”, dan “Indonesia”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh ratusan artikel. Artikel-artikel tersebut berbahasa Indonesia dan Inggris, dan artikel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian berjumlah 6 artikel. Pencarian artikel penelitian dapat dilihat pada diagram pencarian referensi (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Flow Chart

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel

Judul	Penulis	Nama Journal	Metode	Hasil
Challenges in Expanding Access to the HPV Vaccine Among Schooling Girls: A Mixed-Methods Study from Indonesia	Jacqueline Yap, Fauzi Budi Satria, Ivana Alona, Indo Mora Siregar, Shu Chen, Chee Fu Yung, Courtney Davis, Inke Nadia Diniyanti	*MDPI* https://www.mdpi.com/2076-393X/13/9/948	metode campuran untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif tentang cakupan vaksin HPV dikumpulkan dari data administrasi Medan dan Deli Serdang, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, untuk memberikan gambaran tentang konteks perkotaan dan pedesaan di Indonesia yang	Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa peningkatan cakupan vaksin HPV di Indonesia membutuhkan strategi terkoordinasi di semua tingkatan model sosioekologis, terutama mengingat kesenjangan yang mencolok antar distrik. Pada tingkat individu dan interpersonal, orang tua menyatakan preferensi yang kuat untuk komunikasi tatap muka yang jelas dengan sumber tepercaya. Kesadaran masyarakat, terutama orang tua,

Judul	Penulis	Nama Journal	Metode	Hasil
	Lubis, Shenglan Tang		dipublikasikan pada jurnal terakreditasi dan terindeks scopus selama 5 tahun terakhir dengan kata kunci "Implementasi Imunisasi HPV", ditemukan sebanyak 16.600 hasil pencarian. Setelah itu, penilaian kritis dilakukan oleh penulis terhadap artikel yang terpilih dengan menggunakan metode PRISMA.	tentang vaksin HPV masih kurang, namun penerimaan mereka terhadap vaksin cukup positif. Ada beberapa faktor lain yang membuat mereka keberatan dengan vaksin tersebut, seperti kekhawatiran orangtua yang membangun kepercayaan kepada vaksin, hanya menerima surat yang memberitahukan tentang program dan acara vaksinasi, tetapi tidak ada informasi tentang vaksin itu sendiri. Saat ini di Indonesia, vaksin HPV harus dibeli atas inisiatif sendiri dan bukan merupakan program wajib dari pemerintah pusat serta tidak diberikan secara gratis melalui program JKN. Namun, Kementerian Kesehatan telah memulai proyek percontohan untuk memberikan vaksinasi HPV gratis di beberapa daerah di bawah Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah.
Web-based health education utilizing "Sahabat Sehat Serviks" to prevent cervical cancer among adolescent girls	Yasmin Nur Muazizah, Tetet Kartillah, Tetik Nurhayati	*Journal of Holistic Nursing Science* https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/11626/5590	Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pretest–posttest. Intervensi diberikan melalui media edukasi berbasis web yang berisi informasi mengenai kanker serviks, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi HPV.	Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap positif remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis web. tetapi tidak ada perubahan signifikan dalam persepsi yang menekankan pentingnya menjaga tubuh mereka, respon emosional mereka terhadap tes Pap smear, atau niat mereka untuk melakukan tes di masa depan.
Kontrasepsi Hormonal dan Riwayat Infeksi Menular Seksual sebagai Faktor Risiko Lesi Pra-kanker Leher Rahim	N.M. Parwati, I.W.G. Artawan Eka Putra dan Mangku Karmaya	*Media Neliti Public Health and Preventive Medicine Archive* https://media.neliti.com/media/publications/21504-ID-hormonal-contraceptive-use-and-history-of-sexually-	Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol dengan sampel kasus sebanyak 76 wanita yang didiagnosis dengan lesi pra-kanker positif melalui pemeriksaan IVA dan dikonfirmasi dengan pemeriksaan pap smear di dua puskesmas di Denpasar Bali pada bulan Januari hingga Maret 2015. Sampel kontrol sebanyak 76 wanita dipilih dari mereka yang negatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal selama lebih dari 5 tahun atau kurang dari 5 tahun meningkatkan risiko lesi pra-kanker serviks dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dengan OR=10,7 (95%CI: 1,04-108,17) dan OR=3,0 (95%CI: 1,16-7,84), secara berurutan. Riwayat IMS juga meningkatkan risiko lesi pra-kanker serviks sebesar 9,7 kali. OR = 9,7 (95% CI: 3,83-24,18).

Judul	Penulis	Nama Journal	Metode	Hasil
		transmitted-infection-as-risk.pdf	pada periode yang sama. Sampel kasus dan kontrol dipilih secara berurutan. Data mengenai faktor risiko dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi logistik untuk mendapatkan rasio odds yang disesuaikan dari setiap faktor risiko.	
A Retrospective Study on Cervical Cancer Screening Using Pap Smear and Related Factors Among Women Living in Tiaret, Algeria	Mira Chikhaoui, Fadhela Smail, Ahlem Ben Sidi Aissa, Halima Benhamida, Radia Hamri	*Indian Journal of Gynecologic Oncology* https://link.springer.com/article/10.1007/s40944-020-00471-y	Studi retrospektif ini dilakukan pada 1.230 wanita yang mengikuti layanan skrining kanker serviks yang disebutkan di atas selama periode 1 Oktober 2017 hingga 31 Maret 2018. Pap smear dilakukan dengan metode konvensional sesuai dengan literatur medis standar dan klasifikasi menurut sistem Bethesda 2014. Analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak R Studio	Usia rata-rata peserta studi adalah 42,24 tahun. Jumlah subjek studi terbanyak (37,24%) berada dalam kelompok usia 41 hingga 50 tahun.Wanita yang menikah pada usia 18 tahun atau sebelumnya ditemukan memiliki prevalensi hasil Pap smear abnormal yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh temuan bahwa usia pernikahan dini (≤17 tahun) merupakan faktor risiko signifikan untuk hasil Pap smear abnormal.
Infeksi Menular Seksual dan Riwayat Kontrasepsi Hormonal Sebagai Faktor Resiko Lesi Pra-Kanker Leher Rahim	Weni Tri Purnani, Siswi Wulandari, Anita Nuril Fadila, Nuridani	*Jurnal Bidan Pintar* https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jubitar/article/view/1611	Penelitian ini menggunakan metode literaturereview non systematic, yaitu suatu studi yang digunakan untuk menganalisis literatur yang telah terpilih dari berbagai sumber dan menghasilkan suatu kesimpulan. Jurnal yang digunakan dalam studi inididapatkan melalui database penyedia jurnal internasional seperti Science Direct, Proquest, Pubmed sertaGoogle Scholar. Penulis memakaiwebsite www.pubmed.ncbi.nlm.nih.gov,www.googlescholar.com,https://www.proque	Perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan area genetalia saat menstruasi serta pemilihan pembalut dan pengetahuan tentang waktu maksimal pemakaian pembalut menjadi sumber pertumbuhan bakteri yang merugikan. Pembalut dapat dipakai maksimal 2-4 jam dan dilakukan pergantian jika menggunakan pembalut sekali pakai. wanita disarankan mengganti pembalut 4-6 jam sekali pada saat datang bulan tanpa melihat banyak darah haid yang keluar. Menstruasi merupakan mekanisme tubuh untuk mengeluarkan darah kotor dalam tubuh. Pemakaian pembalut tidak boleh dari 6 jam dan disarankan diganti sesering mungkin. Kebutuhan dalam mengganti pembalut setiap

Judul	Penulis	Nama Journal	Metode	Hasil
			st.com/indexdalam pencarian jurnal.	individu berbeda-beda. Pembalur yang terlalu lama di pakaiakan menyebabkan kuman masuk kedalam vagina hingga ke mulut rahim. Kuman tersebut akan merekat lalu menyumbat saluran telur hingga berakibat pada kemandulan. Saat menstruasi darah akan banyak keluar dan mengenai kulit genetalia secara langsung sehingga menjadi media pertumbuhan kuman, bakteri, jamur dan virus.
Impact of Smoking on Cervical Histopathological Changes in High-Risk HPV-Positive Women: A Matched Case–Control Study	Ilkan Kayar, Goksu Goc, Ferhat Cetin, Ozer Birge	*MDPI* https://www.mdpi.com/1648-9144/61/2/235	Penelitian ini antara tahun 2022 dan 2024, 1048 wanita berisiko tinggi positif HPV berusia 25 hingga 65 tahun dikategorikan menjadi dua kelompok: perokok dan bukan perokok. Data yang diperoleh dari pemeriksaan histopatologi sampel yang dikumpulkan selama evaluasi kolposkopi pada wanita-wanita ini dibandingkan secara individual mengenai faktor klinis dan demografis, khususnya usia, gravida, paritas, dan konsumsi alkohol	Perokok merupakan faktor risiko penting yang meningkatkan kejadian kanker serviks derajat tinggi, khususnya pada perempuan yang terinfeksi Human Papillomavirus (HPV) risiko tinggi. Merokok tidak berdiri sendiri, tetapi memperkuat efek karsinogenik HPV, sehingga mempercepat progresi dari infeksi HPV menjadi lesi prakanker hingga kanker serviks invasif. HPV berisiko tinggi, merokok dalam jangka panjang (lebih dari 8 tahun) dan perokok berat (18 batang atau lebih per hari) sangat terkait dengan peningkatan risiko Cervical Intraepithelial Neoplasia Grade 3 (CIN3) atau CIN3+. Pada kasus perempuan yang terinfeksi HPV secara terus-menerus, perokok berat menyebabkan risiko CIN3+ yang lebih tinggi dibandingkan perempuan yang tidak pernah merokok (HR, 2,3)

Pembahasan

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Infeksi virus HPV dapat menyerang wanita mulai dari wanita berusia 20 tahun hingga wanita yang sudah tidak produktif lagi (11). Beberapa faktor risiko lain yang dapat diketahui dari infeksi virus HPV ini antara lain adalah wanita yang menikah di usia kurang dari 18 tahun memiliki risiko 5 kali lipat untuk terinfeksi virus HPV sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazizah dkk, 2025 yang peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap positif remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks setelah

diberikan edukasi kesehatan berbasis web. tetapi tidak ada perubahan signifikan dalam persepsi yang menekankan pentingnya menjaga tubuh mereka, respon emosional mereka terhadap tes Pap smear, atau niat mereka untuk melakukan tes di masa depan (12).

Kemudian banyak remaja yang mulai merokok di usia dini karena rasa ingin tahu dan kebiasaan merokok pada remaja ini tidak hanya menjadi pintu gerbang menuju semua jenis penyalahgunaan zat tetapi juga menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kayar dkk, 2025 menyatakan bahwa merokok menyebabkan peningkatan risiko lesi serviks tingkat tinggi pada wanita berisiko tinggi yang terinfeksi HPV persisten sehingga berhenti merokok merupakan salah satu strategi yang dapat menurunkan risiko kanker serviks hingga 2 kali lipat (13).

Penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka panjang, perilaku seksual yang berisiko juga meningkatkan risiko lesi pra kanker serviks, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnani dkk pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dan riwayat IMS meningkatkan risiko lesi prakanker serviks. Tingginya risiko pada wanita yang dimulai pada usia 20 tahun mengindikasikan bahwa wanita usia remaja dan sudah mengalami menstruasi harus mulai memperhatikan kesehatan reproduksinya (14).

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di banyak negara berkembang dan merupakan beban mutlak yang diperkirakan akan meningkat di masa depan kecuali jika tindakan pencegahan yang efektif dilakukan (15). Kanker serviks dapat dicegah dan disembuhkan jika terdeteksi secara dini dan ditangani dengan baik. Salah satu kesejahteraan perempuan yang harus disoroti adalah ketika perempuan mencapai usia produktif yang ditandai dengan terjadinya menstruasi, hal ini perlu diperhatikan baik dari segi sosial maupun dari segi kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Purnani dkk, pada tahun 2021 menemukan bahwa wanita yang menggunakan pembalut saat menstruasi dan tidak sering menggantinya memiliki risiko 2,3 kali lebih besar terkena kanker serviks. Selain itu, wanita yang menggunakan sabun dengan pH > 4 memiliki risiko 2,4 kali lebih besar terkena kanker serviks (14).

Lebih lanjut, program pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi HPV seharusnya sudah didapatkan dan diketahui oleh remaja putri dalam proses pendidikan baik di lingkungan sekolah dan kampus maupun melalui media cetak dan elektronik. peningkatan cakupan vaksin HPV di Indonesia membutuhkan strategi terkoordinasi di semua tingkatan model sosioekologis, terutama mengingat kesenjangan yang mencolok antar distrik. Pada tingkat individu dan interpersonal, orang tua

menyatakan preferensi yang kuat untuk komunikasi tatap muka yang jelas dengan sumber tepercaya. Kesadaran masyarakat, terutama orang tua, tentang vaksin HPV masih kurang, namun penerimaan mereka terhadap vaksin cukup positif. Ada beberapa faktor lain yang membuat mereka keberatan dengan vaksin tersebut, seperti kekhawatiran orangtua yang membangun kepercayaan kepada vaksin, hanya menerima surat yang memberitahukan tentang program dan acara vaksinasi, tetapi tidak ada informasi tentang vaksin itu sendiri. Pada umumnya, remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika memasuki kelompok usia remaja akhir, karena pada usia tersebut remaja perempuan mulai memikirkan persiapan menuju proses reproduksi dimana kesehatan reproduksi sangat penting untuk diperhatikan (16). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yap J, dkk pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa sudah ada regulasi dan petunjuk teknis pelaksanaan pilot project vaksinasi HPV gratis, namun masih perlu penyesuaian dan dukungan dari pemerintah jika ingin diterapkan secara nasional dan disesuaikan dengan kondisi di daerah yang memiliki fasilitas dan akses yang terbatas. Peran pemerintah dalam memberikan informasi yang baik mengenai vaksin HPV bagi masyarakat sangat dibutuhkan (17).

Penelitian yang dilakukan oleh Chikhaoui dkk, 2020 juga menjelaskan tentang pengembangan edukasi pencegahan kanker serviks atau Cervical Cancer Prevention Education (CCPE) yang berfokus pada tes Pap Smear yang menyasar pada remaja putri sekolah menengah atas di Korea meskipun baru pertama kali dilakukan namun menunjukkan hasil bahwa CCPE menunjukkan hasil yang efektif dalam hal meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya pencegahan kanker serviks (18).

Selain memberikan informasi yang jelas dan bermakna kepada remaja tentang implikasi infeksi HPV dan mengatasi ketakutan mereka akan skrining dan vaksinasi, pendidikan kesehatan harus berfokus pada promosi perilaku seks yang aman dengan mempromosikan penggunaan kondom dan mengurangi jumlah pasangan seksual untuk membatasi penyebaran HPV, serta mendorong partisipasi dalam skrining serviks secara teratur, sehingga dapat menurunkan kejadian kanker serviks (19,20)

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran perempuan Indonesia akan bahaya kanker serviks, antara lain kurangnya informasi dan pengetahuan, rasa malu bahkan tabu terkait hal-hal yang menyangkut penyakit reproduksi dan kelamin karena stigma di masyarakat bahwa kanker serviks muncul karena perilaku seksual yang menyimpang (21). Ketidaktahuan akan bahaya kanker serviks baik karena ketidaktahuan atau ketakutan membuat penyakit ini berkembang menjadi stadium lanjut. Informasi, edukasi dan

sosialisasi mengenai deteksi dini kanker serviks merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk menekan laju pertumbuhan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia (22). Deteksi dini akan menyelamatkan banyak perempuan Indonesia, sebagai ibu yang melahirkan generasi penerus bangsa, maka menyelamatkan jiwa dan raga perempuan Indonesia berarti menyelamatkan bangsa Indonesia (23)

Sebagian besar faktor risiko infeksi disebabkan oleh trauma fisik yang terkait dengan aktivitas seksual, kehamilan dan aborsi ilegal, yang menunjukkan bahwa lebih banyak perhatian diperlukan untuk mengedukasi remaja, karena pencegahan infeksi HPV ini, yang dimulai sejak usia dini, dapat dimodifikasi dan dicegah melalui strategi kesehatan masyarakat yang efektif. Penting untuk mengatasi faktor-faktor ini, terutama pada remaja yang rentan, melalui berbagai pendekatan untuk mengurangi risiko kanker serviks di usia yang lebih tua.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil kajian. Pertama, jumlah literatur yang memenuhi kriteria inklusi relatif terbatas, yaitu sebanyak enam artikel, sehingga cakupan informasi yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan keseluruhan perkembangan strategi pencegahan kanker serviks pada remaja di Indonesia. Kedua, sumber literatur yang digunakan memiliki karakteristik, desain penelitian, populasi, dan lokasi penelitian yang beragam. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian yang dikaji memiliki tingkat keterbandingan yang berbeda, sehingga sintesis temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, tidak seluruh artikel yang dianalisis secara khusus berfokus pada kelompok remaja di Indonesia. Beberapa literatur membahas faktor risiko dan upaya deteksi dini pada kelompok perempuan usia dewasa maupun populasi di luar Indonesia. Oleh karena itu, penerapan hasil temuan tersebut pada kelompok remaja perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik usia, kondisi sosial budaya, serta konteks pelayanan kesehatan. Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur dengan mengandalkan publikasi yang tersedia dan dapat diakses melalui basis data yang digunakan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa sejumlah penelitian relevan belum teridentifikasi atau tidak tercakup dalam kajian. Selain itu, penelitian ini belum melakukan pengukuran secara langsung terhadap efektivitas implementasi vaksinasi HPV, edukasi kesehatan reproduksi, dan program deteksi dini pada populasi remaja di Indonesia. Dengan demikian, hasil kajian ini lebih menggambarkan sintesis informasi dan identifikasi strategi pencegahan berdasarkan literatur yang tersedia, bukan bukti pengukuran efektivitas intervensi

secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelusuran literatur yang lebih sistematis, memperluas cakupan sumber publikasi, serta melakukan penelitian empiris untuk mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan program pencegahan kanker serviks pada remaja di berbagai wilayah Indonesia.

4. KESIMPULAN

Pendekatan pencegahan yang komprehensif dapat secara signifikan mengurangi risiko kanker serviks pada remaja perempuan. Melalui strategi kesehatan masyarakat yang efektif, seperti pendidikan dan konseling kesehatan reproduksi di sekolah, pencegahan infeksi menular seksual (IMS), praktik kebersihan diri yang baik, vaksinasi HPV, pembatasan usia pernikahan, dan penghindaran konsumsi rokok, remaja perempuan dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan pencegahan sejak dini, sehingga berkontribusi pada penurunan insiden kanker serviks di masa depan. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan berbasis pendidikan remaja, yang dapat diterapkan dalam program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap kanker serviks. Implikasi dari temuan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada upaya pencegahan kanker serviks pada populasi. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas masing-masing strategi intervensi serta pengembangan model pendekatan yang lebih terintegrasi dengan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Respati Indonesia, manajemen RSUD Awet Muda Narmada, seluruh perawat unit rawat inap yang berpartisipasi, serta para pembimbing dan pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Conceptualization: PPRR; *Methodology*: PPRR; *Software*: PPRR; *Validation*: PPRR; *Formal analysis*: PPRR, DN, CP; *Investigation*: PPRR, DN, CP; *Resources*: PPRR; *Data curation*: PPRR; *Writing – original draft*: PPRR; *Writing – review & editing*: PPRR, DN, CP; *Visualization*: PPRR; *Supervision*: DN, CP; *Project administration*: PPRR; *Funding acquisition*: PPRR.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menggunakan alat kecerdasan buatan (OpenAI) untuk membantu

penyuntingan bahasa dan meningkatkan kejelasan penulisan manuskrip. Seluruh penulis bertanggung jawab atas keakuratan, integritas, dan isi akhir manuskrip.

Data Availability

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah dan laporan yang telah dipublikasikan melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan Elsevier. Seluruh sumber informasi yang digunakan dalam tinjauan literatur ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriana Qurrotaayun S, Lestari DM, Fitrianto R, Simanjuntak SD, Ariyanto J, Sarjana M, et al. Peningkatan Kasus Kanker : Kontribusi Human Papilloma Virus (HPV) dan Gaya Hidup. Vol. 4. 2025.
2. Alfatah R, Salmah, Khalisa I, Nora H. Pola Kasus Onkologi-Ginekologi di Bangsal Ginekologi RSUD Zainoel Abidin 2021-2022. Jurnal Ilmu Medis Indonesia (JIMI). 2025 Feb 5;4(2):101–12.
3. Putra SP, Putra AE. Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi dan Skrinning Human Papillomavirus. Majalah Kedokteran Andalas [Internet]. 2021 Jul;44(2):126–34. Available from: http://jurnalmka.fk.unand.ac.id
4. Valentina ND, Sari RI, Puspita NVI. Hubungan Pengobatan terhadap Fungsi Seksual pada Pasien Kanker Serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan. 2024 Nov;2:49–59.
5. Anggriani B, Januar Sitorus R, Flora R, Octariyana. Perempuan Dan Penyakit Keganasan (Kanker Payudara dan Kanker Serviks). Scientific of Environmental Health And Diseases. 2023 Aug 12;3(1):131–42.
6. Sandriani S, Srinayanti Y, Solihah R, Marlina I. The Influence of Education About Cervical Cancer Through Online Meeting on The Knowledge of Adolescent Women. Nurul Ilmi : Journal of Health Sciences and Midwifery. 2023 Mar 30;1(1):13–21. doi:10.52221/nuri.v1i1.213
7. Ramadhan Al Hasan H, Pratama Adiwinoto R, Atiqi Ariewibawa F, Ryan Annerico Sianipar H, Edy Sudiarta K, Herdiyantini M. Upaya peningkatan kesadaran ancaman kanker serviks melalui konseling skrining berbasis inspeksi visual asam asetat (IVA). Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat. 2025 Aug;4(2):86–103.
8. Khosyi VI, Suryawati C, Arso SP. Implementasi Program untuk Peningkatan Cakupan Imunisasi Human Papillomavirus (HPV). Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”). 2025 Mar 28;16:299–303. doi:10.33846/sf16141
9. Endriaty, Zamli. Penanganan Kanker Serviks Melalui Edukasi Deteksi Dini Di

Kabupaten Buton. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. 2025;3(5):2291–6.

10. Samaria D, Desmawati D, Marcelina LA, Dwinova R, Mawaddah F, Mizka NZ. Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papilloma Virus untuk Mencegah Kanker Serviks pada Siswi di Jakarta Timur. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 2023 Jun 25;6(7):2916–30. doi:10.33024/jkpm.v6i7.10105
11. Qurrotaini L, Amanda Putri A, Susanto A, Sholehuddin S. Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;2(1):35. doi:10.24853/an-nas.2.1.35-42
12. Muazizah YN, Kartilah T, Nurhayati T. Web-based health education utilizing “Sahabat Sehat Serviks” to prevent cervical cancer among adolescent girls. Journal of Holistic Nursing Science. 2025 Jan 1;12(1):17–26. doi:10.31603/nursing.v11i2.11626
13. Kayar İ, Goc G, Cetin F, Birge Ö. Impact of Smoking on Cervical Histopathological Changes in High-Risk HPV-Positive Women: A Matched Case–Control Study. Medicina (Lithuania). 2025 Feb 1;61(2). doi:10.3390/medicina61020235 PubMed PMID: 40005352.
14. Purnani W tri, Wulandari S, Fadila AN, Nuridani N. Infeksi Menular Seksual dan Riwayat Kontrasepsi Hormonal Sebagai Faktor Resiko Lesi Pra-Kanker Leher Rahim. Jurnal Bidan Pintar. 2021 Apr 30;2(1):209–26. doi:10.30737/jubitar.v2i1.1611
15. Shofiyatul Azizah, M. Lutfi Saputra, Dani Trianto, Bunga Karina Zulfa, Siti Wardah In’am Fathin, Deya Devi Noventa Anggraini, et al. Peningkatan pengetahuan tentang kanker servik melalui pemberian edukasi kanker servik pada remaja putri. BEMAS: Jurnal Bermasyarakat. 2025 Sep 30;6(1):78–82. doi:10.37373/bemas.v6i1.1449
16. Hamidah S, Rizal MS. Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. Journal of Community Engagement in Health. 2022 Sep 28;5(2):237–48. doi:10.30994/jceh.v5i2.384
17. Yap J, Satria FB, Alona I, Siregar IM, Chen S, Yung CF, et al. Challenges in Expanding Access to the HPV Vaccine Among Schooling Girls: A Mixed-Methods Study from Indonesia. Vaccines (Basel). 2025 Sep 4;13(9):948. doi:10.3390/vaccines13090948
18. Chikhaoui M, Smail F, Ben Sidi Aissa A, Benhamida H, Hamri R. A Retrospective Study on Cervical Cancer Screening Using Pap Smear and Related Factors Among Women Living in Tiaret, Algeria. Indian J

Gynecol Oncol. 2020 Dec 25;18(4):126. doi:10.1007/s40944-020-00471-y

19. Ning Y, Gao X, Kong Y, Wang Y, Tian T, Chen Y, et al. Adoption strategies of fertility-sparing surgery for early-stage cervical cancer patients based on clinicopathological characteristics: a large retrospective cohort study. Front Surg. 2024 Aug 22;11. doi:10.3389/fsurg.2024.1456376
20. Vielot NA, Brewer NT. Optimizing Cancer Prevention in Adolescents by Improving HPV Vaccine Delivery. N C Med J. 2024 Jan 10;85(1). doi:10.18043/001c.91426
21. Azlina FA, Firdausi R, Marisa V, Raudah SH, Husna RA, Fatiniah N. Factor analysis of women's low awareness in cervical cancer screening. Media Keperawatan Indonesia. 2024 Dec 20;7(3):202. doi:10.26714/mki.7.3.2024.202-212
22. Fajrin D, Sestu Iriami Mintaningtyas. Pencegahan Kanker Serviks Melalui Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Poli Kintani RSUPN Cipto Mangunkusumo. Health Care : Journal of Community Service. 2024 Sep 1;2(2):13–8. doi:10.62354/healthcare.v2i2.24
23. Komalawati GA, Martha E. Factors that Influence the Behavior of Women of Childbearing Age (WUS) for Early Detection of Cervical Cancer Through IVA Tests in Indonesia: Literature Review. Journal of Social Research. 2023 Oct 30;2(11):4123–9. doi:10.55324/josr.v2i11.1566